

## Lautan Luas

13 Mei 2015

## Company Flash

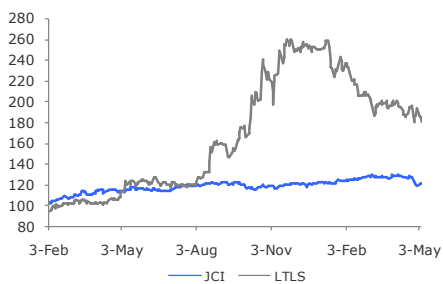
## StockData

Target Price	Rp1.065*
Share price (Rp)	Rp725
Shares outstanding (m)	1.560
Marketcap. (US\$ m)	168
Free float (%)	41
Avg. 6m dailyT/O (US\$ m)	0,08

Ket: \*)Berdasarkan konsensus analisis di Bloomberg

## Price Performance

	3M	6M	12M
Absolute (%)	-10,7	-20,0	62,3
Relative to JCI (%)	-7,5	22,4	57,0
52 whigh/low (Rp)	963/418		



## Major Shareholders

PT Caturkarsa Megatunggal	56,05%
Joan Fudiana	1,89%
Indrawan Masrin	0,57%
Jimmy Masrin	0,16%

Sumber: Bloomberg

## Robby Has

PT Indo Premier Securities  
 robby@ipc.co.id  
 +62 21 5793 1167

## Meningkatkan Marjin Keuntungan

- **Bisnis yang Terintegrasi**
- **Meningkatkan Segmen Pasar Industri Makanan pada Unit Usaha Manufaktur**
- **Meningkatkan Usaha Pendukung dan Jasa**

## Bisnis yang Terintegrasi

LTLS memiliki bisnis yang terintegrasi yang mencakup distribusi, manufaktur, pendukung & jasa, dengan jaringan di dalam negeri maupun di luar negeri. Memiliki pengalaman lebih dari 60 tahun dalam menjual dan mendistribusikan produk berbahan kimia, dimana saat ini memiliki portofolio mencakup lebih dari 1.000 produk kimia dan telah mengembangkan kemitraan dengan lebih dari 100 prinsipal internasional.

## Meningkatkan Segmen Pasar Industri Makanan dan Minuman pada unit usaha manufaktur

Unit usaha manufaktur berdasarkan laporan keuangan tahun 2014 memberikan kontribusi sebesar 38% dari total pendapatan usaha dengan tingkat profitabilitas marjin laba kotor dan marjin laba usaha masing-masing mencapai 23% dan 13%. Segmen pasar untuk unit usaha manufaktur sebagian besar berasal dari industri makanan dan minuman, sehingga LTLS akan meningkatkan produk bahan baku untuk industri makanan dan minuman seperti meningkatkan produksi *non-dairy creamer* menjadi 40.000 MT, serta membangun pabrik yang memproduksi *glucose* dan *fructose*.

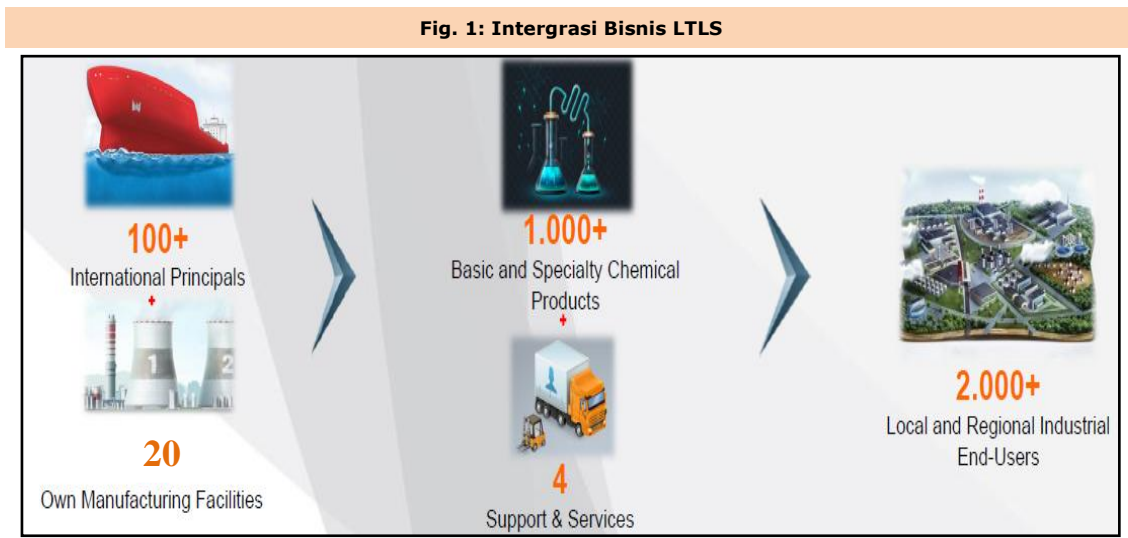
## Meningkatkan Usaha Pendukung dan Jasa

LTLS memiliki unit usaha pendukung dan jasa yang memberi kontribusi 10% dari total pendapatan usaha dan juga memberikan tingkat profitabilitas marjin usaha sebesar 13% pada tahun 2014. Unit bisnis usaha pendukung dan jasa perseroan terdiri dari bisnis logistik yang terintegrasi dan rantai pasok, solusi pengolahan air yang komprehensif, dan solusi Teknologi Informasi. Perseroan akan meningkatkan pendapatan pada unit usaha pendukung & jasa dengan meremajakan dan menambah 345 armada truk untuk pengangkutan logistik dan juga menambah kapasitas produksi air bersih.

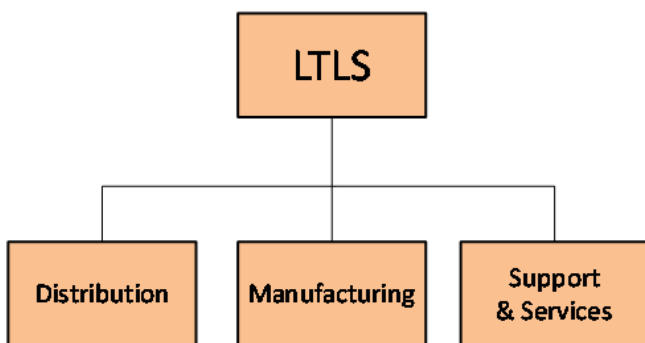
## Profil Perusahaan

PT Lautan Luas (LTLS) didirikan pada tahun 1951 dengan mengawali usahanya sebagai importir dan distributor bahan kimia dasar untuk industri batik dan makanan di Indonesia. Perseroan mendirikan pabrik asam sulfat swasta pertama di Indonesia pada tahun 1969, menandai komitmen Perseroan di bidang manufaktur. Kemudian pada tahun 1970-an, LTLS menangkap peluang yang muncul sejalan dengan perkembangan sektor industri yang pesat di tanah air pada saat itu serta memperluas kemampuan usaha distribusi dan manufakturnya dengan fokus pada bahan kimia khusus.

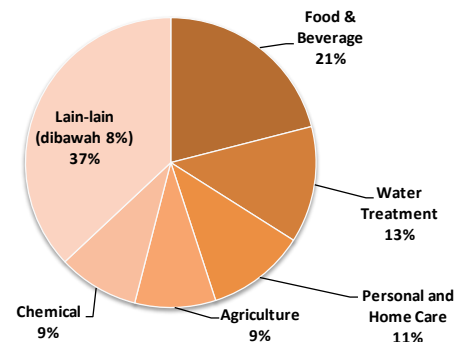
LTLS memiliki model bisnis yang terintegrasi yang mencakup distribusi, manufaktur, pendukung & jasa. Portofolio mencakup lebih dari 1.000 produk kimia dan telah mengembangkan kemitraan dengan lebih dari 100 prinsipal internasional, yang melayani lebih dari 1.000 pelanggan industri pengguna akhir di seluruh Indonesia dan kawasan Asia-Pasifik.



**Fig. 2: Struktur Bisnis** **Fig. 3: Segmentasi Pasar (FY 2014)**



Sumber : LTLS

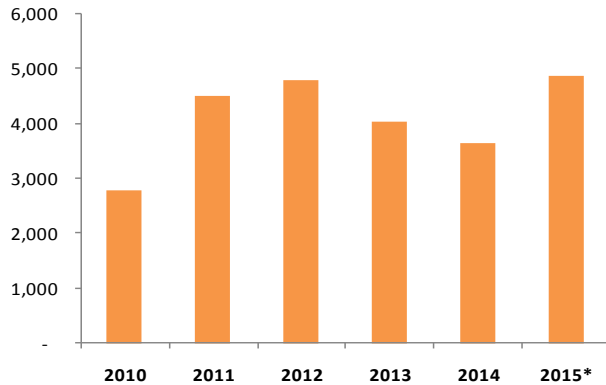


Sumber : LTLS

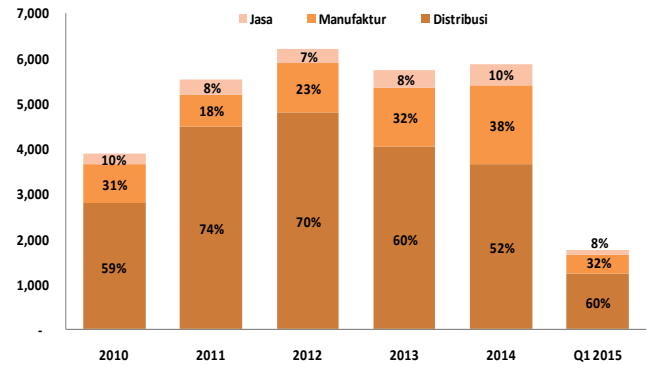
## Unit Usaha Distribusi

Unit usaha distribusi bahan kimia LTLS berdasarkan laporan keuangan FY2014 memberikan kontribusi 52% dari total pendapatan usaha atau merupakan kontribusi terbesar dibandingkan dengan unit usaha lainnya. Sebagian besar pendapatan dari unit usaha distribusi berasal dari dalam negeri yakni sebesar 86,45%.

**Fig. 4: Pendapatan Unit Usaha Distribusi (Rp miliar)**



**Fig. 5: Kontribusi Pendapatan Usaha (Rp miliar)**



Ket : \*)Angka Berdasarkan Lap. Keuangan Q1 2015 yang disetahunkan  
Sumber : LTLS

Sumber : LTLS

Untuk meningkatkan efisiensi, LTLS berencana membangun pusat distribusi di semper, jakarta Utara.

**Fig. 6: Rencana Ekspansi New Investment pada Distribusi**



### Semper Distribution Center

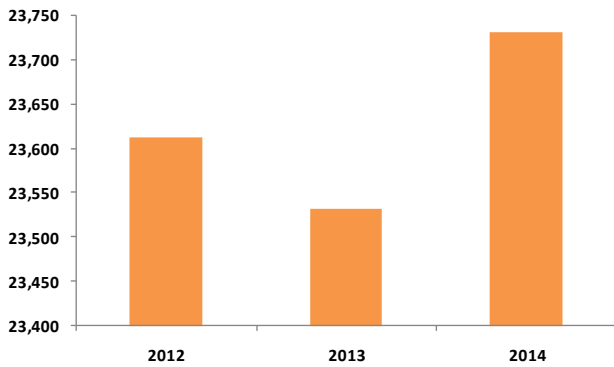


Total Luas Area	: 42.000 m <sup>2</sup>
Total Luas bangunan utama	: 12.000 m <sup>2</sup>
Kapasitas	: 80.000 ton
Total Investasi	: USD 11 Mn
Estimasi Selesai	: Akhir 2015

Pendapatan usaha dari unit distribusi kimia selama 3 tahun terakhir cenderung mengalami penurunan karena industri kimia dalam negeri sedang mengalami perlambatan pertumbuhan produksi yang disebabkan oleh terdepresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) karena sebagian besar bahan baku kimia berasal dari impor. Selain itu juga disebabkan oleh naiknya tarif daftar listrik sehingga meningkatkan beban operasional.

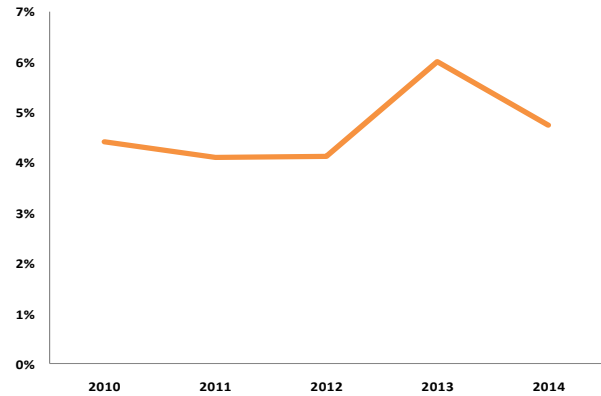
Perlambatan pertumbuhan pada industri kimia seiring dengan perlambatan pertumbuhan produksi industri manufaktur karena harga bahan kimia yang meningkat.

**Fig. 7: Nilai Import Bahan Kimia ke Indonesia 3 Tahun Terakhir (\$ Jt)**



Sumber : BPS

**Fig. 8: Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur**

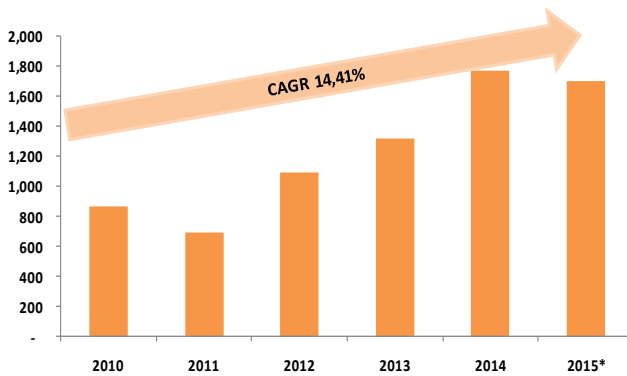


Sumber : BPS

## Unit Usaha Manufaktur

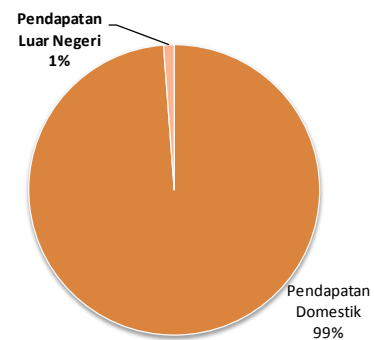
Unit usaha manufaktur berdasarkan laporan keuangan tahun 2014 memberikan kontribusi sebesar 38% dari total pendapatan usaha dengan tingkat profitabilitas margin laba kotor dan margin laba usaha masing-masing mencapai 23% dan 13%. Selama lima tahun terakhir pendapatan unit usaha manufaktur LTLS rata-rata tumbuh 19,53% (CAGR) karena meningkatnya permintaan dan produksi barang kimia.

**Fig. 9: Pendapatan Unit Usaha Manufaktur (Rp miliar)**



Ket : \*)Angka Berdasarkan Lap. Keuangan Q1 2015 yang disetahunkan  
Sumber : LTLS

**Fig. 10: Prosentase Pendapatan Unit Usaha Manufaktur dari domestik dan luar negeri (berdasarkan laporan keuangan FY 2014)**



Sumber : LTLS

Perseroan menargetkan pada 5 tahun kedepan, unit usaha manufaktur akan memberikan kontribusi sebesar 45% dari total pendapatan sehingga akan meningkatkan kinerja dan tingkat profitabilitas perusahaan karena saat ini kontribusi terbesar masih dari unit usaha distribusi yang tingkat profitabilitasnya lebih rendah dari unit usaha manufaktur.

Untuk meningkatkan produksi pada unit usaha manufaktur, Perseroan berencana berekspansi dengan membangun pabrik bahan kimia.

**Fig. 11: Rencana Ekspansi New Investment pada Manufaktur (I)**



### PT Lautan Sweetener Indonesia (entitas anak)

Lokasi	: Modern Industrial Estate – Cikande, Tangerang
Luas Area	: 11 Ha
Produk	: Glucose and Fructose
Segmen pasar	: Makanan, minuman dan industri pangan
Kapasitas	: 100.000 MT
Total Investasi	: USD 40 Mn

Sumber : LTLS

**Fig. 12: Rencana Ekspansi Existing Investment pada Manufaktur (II)**



## PT Liku Telaga (entitas anak)



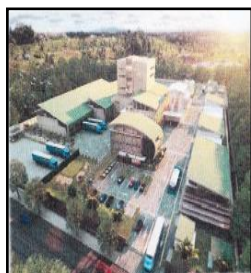
Lokasi	: Gresik, Jawa Timur
Produk	: Alumunium sulfat solid & liquid
Segmen pasar	: Industri pengolahan air
Kapasitas	: -Terpasang: 100.800 MT Alum. Solid & 59.400 MT Alum liquid -Rencana Tambahan : 36.000 MT Alum solid
Total Investasi	: Tambahan 36.000 MT : USD 3 Mn, selesai dibangun pada akhir 2015

Sumber : LTLS

**Fig. 13: Rencana Ekspansi Existing Investment pada Manufaktur (III)**



## PT Lautan Natural Krimerindo (entitas anak)



Lokasi	: Mojosari, Mojokerto, Jawa Timur
Produk	: Creamer
Luas Area	: 3,5 Ha
Segmen pasar	: Makanan dan Minuman
Kapasitas	: -Terpasang: 21.600 MT -Rencana Tambahan : 40.000 MT
Total Investasi	: Tambahan 40.000 MT : USD 30 Mn, kapasitas tambahan tersebut selesai dibangun pada akhir 2016

Sumber : LTLS

**Fig. 14: Rencana Ekspansi Existing Investment pada Manufaktur (IV)**



## PT Pacinesia Chemical Industry (entitas anak)

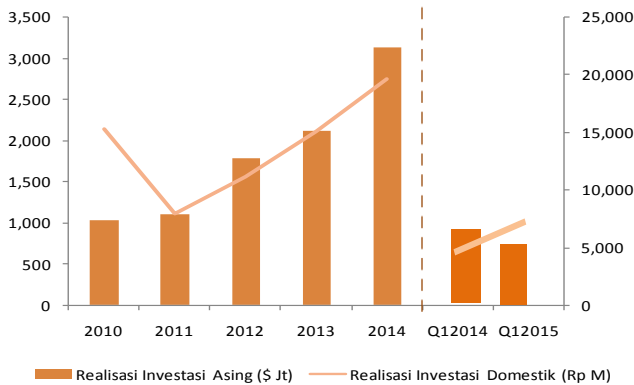
Lokasi	: Tangerang
Produk	: Alumunium Chloro Hydrate & High Pure Liquid
Segmen pasar	: Pengolahan air & kertas
Kapasitas	: -Terpasang: 12.000 MT Alum. Chloro Hydrate -Rencana Tambahan : 12.000 MT Alum. Chloro Hydrate, 184.000 MT High Pure Liquid (cair), 20.000 MT High Pure Liquid (bubuk)
Total Investasi	: -USD 3 Mn untuk kapasitas tambahan Alum. Chloro Hydrate, mulai dibangun tahun 2015 -USD 7 Mn untuk High Pure Liquid, pengerjaan telah mencapai 90%

Sumber : LTLS

Industri manufaktur sedang mengalami tantangan besar terkait meningkatnya harga bahan baku, selain itu kementerian perindustrian juga telah menurunkan target pertumbuhan industri manufaktur pada tahun 2015 menjadi 6,1% dari sebelumnya 6,8%.

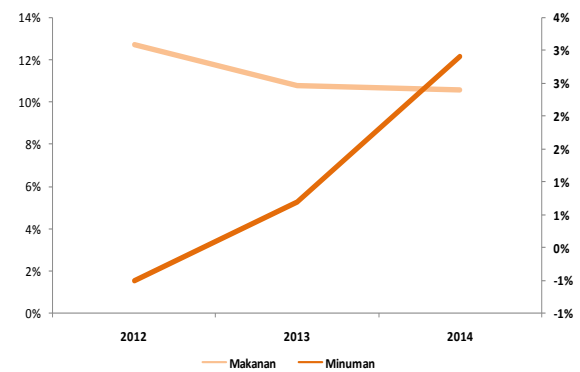
Industri makanan dan minuman merupakan salah satu penopang terbesar pada industri manufaktur dan juga merupakan segmen pasar yang memberikan kontribusi terbesar pada pendapatan unit usaha Perseroan. Walaupun industri makanan mengalami perlambatan pertumbuhan produksi pada tahun 2014, industri minuman justru mengalami pertumbuhan produksi yang mencapai 2,9% pada tahun 2014, selain itu realisasi investasi di industri makanan dan minuman cenderung mengalami peningkatan.

**Fig. 15: Realisasi Investasi pada Industri Makanan dan Minuman**



Sumber : BKPM

**Fig. 16: Pertumbuhan Produksi Makanan dan Minuman 3 tahun terakhir**

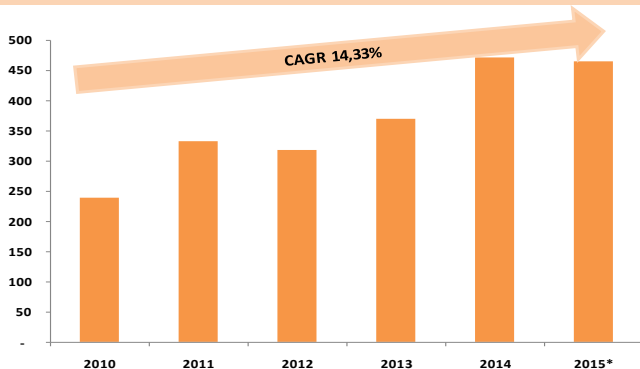


Sumber : BPS

## Unit Usaha Pendukung dan Jasa

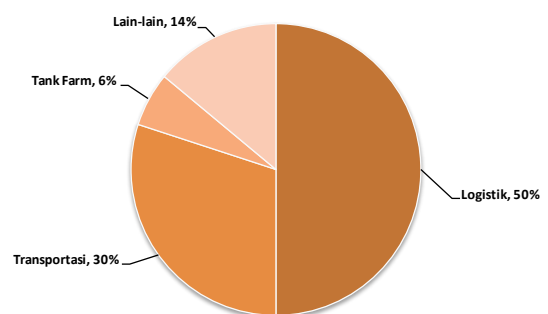
LTLS memiliki unit usaha pendukung & jasa yang memberi kontribusi 10% dari total pendapatan usaha serta memberikan tingkat profitabilitas margin usaha sebesar 13% pada tahun 2014. Unit bisnis usaha pendukung & jasa Perseroan terdiri dari bisnis logistik yang terintegrasi dan rantai pasok, solusi pengolahan air yang komprehensif, dan solusi Teknologi Informasi. Logistik memberikan kontribusi terbesar pada pendapatan unit usaha pendukung & jasa sebesar 50%. Selain itu kontribusi terbesar pada unit usaha ini diantaranya transportasi dan *tank farm* yang masing-masing memberikan kontribusi sebesar 30% dan 6% dari pendapatan usaha.

**Fig. 17: Pendapatan Unit Usaha Pendukung & Jasa (Rp miliar)**



Sumber : LTLS

**Fig. 18: Prosentase Pendapatan dari Masing-Masing Segmen di Pendukung dan Jasa (FY 2014)**



Sumber : LTLS

Perseroan berencana ekspansi dengan menambah kapasitas dan juga menambah armada transportasi.

**Fig. 19: Rencana Ekspansi Existing Investment pada Unit Pendukung & Jasa (I)**



## PT Kujang Tirta Sarana (Asosiasi dari entitas anak)



Lokasi : Cikampek, Jawa Barat  
 Produk : Air Bersih  
 Kapasitas : -Terpasang: 270 m<sup>3</sup>/jam  
 -Rencana Tambahan : 90 m<sup>3</sup>/jam pengerjaan dimulai tahun 2015

Sumber : LTLS

**Fig. 20: Rencana Ekspansi Existing Investment pada Unit Pendukung & Jasa (II)**



## PT Bahana Prestasi (entitas anak secara tidak langsung)



Lokasi : Cikampek, Jawa Barat  
 Jumlah Kendaraan : 688 unit  
 Jenis Kendaraan : CDD dan Fuso  
 Rencana Ekspansi : Penambahan dan peremajaan di tahun 2014 – 2018 pada kendaraan -  
 lama sebanyak 345 unit

Sumber : LTLS

Secara industri, sektor logistik memainkan peranan yang cukup vital dalam keberlangsungan usaha di Indonesia. Sebagai negara yang memiliki geografis yang besar dan jumlah penduduk yang menempati urutan pertama di Asia Tenggara, sektor logistik sangat potensial untuk dikembangkan. Berdasarkan media online *logisticindonesia.com*, industri logistik dalam negeri menargetkan pendapatan sebesar Rp1,76T pada tahun 2015. Pada tahun 2014 pendapatan industri logistik diperkirakan tumbuh sebesar 7–8% menjadi Rp1,6T atau masih dibawah target dari Asosiasi Logistik dan Forwarder Indonesia (ALFI) yaitu sebesar Rp1,82T.

Industri logistik mendapatkan tantangan besar dari pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS sehingga membuat arus impor berkurang. Begitu juga dengan pengiriman barang domestik yang juga menurun menyusul turunnya penjualan sejumlah produk manufaktur dan juga akibat dampak kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM).

Lembaga riset *Frost & Sullivan* berdasarkan berita online di *marketing.co.id*, memperkirakan bahwa di tahun 2015, pertumbuhan pasar Transportasi & Logistik meningkat sebesar 15,2%. Hal tersebut didukung dengan meningkatnya permintaan domestik, terutama dalam investasi infrastruktur dan konsumsi sektor privat di ASEAN. Hal ini terkait MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) dimana akan mengubah kondisi perdagangan dalam regional.

## Analisa SWOT

### Strenght

- LTLS memiliki pengalaman lebih dari 60 tahun dalam bidang industri kimia dasar.
- Bisnis yang terintegrasi mulai dari distribusi, manufaktur, pendukung & jasa.
- Produk yang terdiversifikasi.
- LTLS Memiliki 100 prinsipal dan juga cabang di luar negeri sehingga memperkuat jaringan bisnis khususnya spesialis di bahan kimia khusus.

### Weakness

- Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat berakibat meningkatnya beban operasional karena bahan kimia sebagian besar dari impor.
- Permintaan atas bahan kimia yang menurun karena perlambatan industri manufaktur.
- Sebagian besar kontribusi pendapatan saat ini masih berasal dari distribusi bahan kimia dimana marjin usahanya relatif tipis.

### Opportunities

- Industri makanan dan minuman menjadi segmen pasar terbesar Perseroan dimana industri tersebut merupakan industri yang defensif.
- Ekspansi untuk meningkatkan kapasitas produksi, penambahan produk baru pada unit usaha manufaktur, serta penambahan armada pada unit usaha pendukung & jasa-nya dapat meningkatkan kinerja keuangan dan marjin usaha.
- Pengalaman yang lama pada bahan kimia khusus dan bisnis yang terintegrasi akan menjadi modal yang kuat untuk bersaing menghadapi integrasi ekonomi ASEAN 2015.

### Threats

- Bahan baku kimia sebagian besar berasal dari impor sehingga apabila ada gangguan pengiriman atau tidak adanya persediaan bahan baku diluar negeri akan megganggu penjualan dan produksi.
- Meningkatnya harga minyak dunia akan meningkatkan beban operasional.
- Meningkatnya beban listrik, UMR serta terus melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS akan mengakibatkan penurunan permintaan produk bahan kimia dari industri manufaktur, sehingga dapat mengakibatkan penurunan kinerja.



# INDOPREMIER

## Neraca

	2011	2012	2013	2014	Q1 2015
Aset Lancar	2.442	2.104	2.400	2.504	2.925
Aset Tidak Lancar	1.598	1.951	2.132	2.165	2.245
<b>Total Aset</b>	<b>4.040</b>	<b>4.055</b>	<b>4.532</b>	<b>4.669</b>	<b>5.169</b>
Liabilitas Jangka Pendek	2.408	2.571	2.106	2.085	2.474
Liabilitas Jangka Panjang	679	350	1.036	1.026	1.021
<b>Total Liabilitas</b>	<b>3.086</b>	<b>2.921</b>	<b>3.142</b>	<b>3.111</b>	<b>3.495</b>
Ekuitas	954	1.134	1.390	1.558	1.675

## Laba/Rugi

	2011	2012	2013	2014	Q1 2014	Q1 2015	YoY	Q42014	QoQ
Pendapatan Usaha	5.529	6.214	5.735	5.888	1.409	1.762	25,1%	1.547	13,9%
Beban Pokok Penjualan	4.853	5.394	4.800	4.869	1.161	1.476	27,1%	1.284	15,0%
<b>Laba Bruto</b>	<b>676</b>	<b>820</b>	<b>935</b>	<b>1.019</b>	<b>248</b>	<b>286</b>	<b>15,6%</b>	<b>263</b>	<b>8,9%</b>
Beban Operasional	474	551	657	602	122	187	53,6%	187	0,2%
<b>Laba Usaha</b>	<b>203</b>	<b>269</b>	<b>278</b>	<b>418</b>	<b>126</b>	<b>99</b>	<b>-21,3%</b>	<b>76</b>	<b>30,2%</b>
Penghasilan Keuangan	19	14	7	3	1	1		0	
Beban Keuangan	-132	-142	-122	-127	-32	-33		-32	
Bagian Laba (rugi) asosiasi	30	2	11	-19	1	-12		-7	
Beban Pajak Penghasilan	29	33	46	74	24	15		14	
<b>Laba Periode Berjalan</b>	<b>91</b>	<b>109</b>	<b>127</b>	<b>201</b>	<b>72</b>	<b>39</b>	<b>-45,9%</b>	<b>23</b>	<b>67,8%</b>
Minoritas	15	27	42	38	13	8		8	
<b>Laba Bersih</b>	<b>76</b>	<b>81</b>	<b>85</b>	<b>163</b>	<b>59</b>	<b>31</b>	<b>-46,5%</b>	<b>15</b>	<b>109,3%</b>

## Rasio

	2011	2012	2013	2014	Q12015
GPM	12,2%	13,2%	16,3%	17,3%	16,3%
OPM	3,7%	4,3%	4,9%	7,1%	5,6%
NPM	1,4%	1,3%	1,5%	2,8%	1,8%
ROA	1,9%	2,0%	1,9%	3,5%	2,4%
ROE	8,0%	7,2%	6,1%	10,5%	7,5%
DER	3,2	2,6	2,3	2,0	2,1

## LTLS VS PEERS

	Current Price	EPS Growth	BV	PER	PBV	EV/EBITDA	Interest Coverage
<b>LTLS</b>	725	-22,92%	1.073,67	9,24	0,68	6,17	3,20
<b>BUDI</b>	89	-52,42%	223,66	27,47	0,40	4,27	2,00
<b>TPIA</b>	3400	-37,34%	3.471,45	79,74	0,98	-1718,9	-0,02
<b>AKRA</b>	5225	45,77%	1.703,43	17,26	3,07	12,42	19,85

Ket : Angka Berdasarkan Lap. Keuangan Q1 2015 yang disetahunkan

## Valuasi Saham :

Berdasarkan Estimasi analis di Bloomberg target harga saham LTLS berada di level Rp1.065/lembar saham. Saat ini harga saham di pasar berada di level 725/saham, sehingga mempunyai potensi *upside* sebesar 46,90%.

**Head Office****PT INDO PREMIER SECURITIES**

Wisma GKBI 7/F Suite 718

Jl. Jend. Sudirman No.28

Jakarta 10210 - Indonesia

p +62.21.5793.1168

f +62.21.5793.1167

**INVESTMENT RATINGS**

BUY : Expected total return of 10% or more within a 12-month period  
HOLD : Expected total return between -10% and 10% within a 12-month period  
SELL : Expected total return of -10% or worse within a 12-month period

**ANALYSTS CERTIFICATION.**

The views expressed in this research report accurately reflect the analysts personal views about any and all of the subject securities or issuers; and no part of the research analyst's compensation was, is, or will be, directly or indirectly, related to the specific recommendations or views expressed in the report.

**DISCLAIMERS**

This research is based on information obtained from sources believed to be reliable, but we do not make any representation or warranty nor accept any responsibility or liability as to its accuracy, completeness or correctness. Opinions expressed are subject to change without notice. This document is prepared for general circulation. Any recommendations contained in this document does not have regard to the specific investment objectives, financial situation and the particular needs of any specific addressee. This document is not and should not be construed as an offer or a solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any securities. PT. Indo Premier Securities or its affiliates may seek or will seek investment banking or other business relationships with the companies in this report.

**Refer to Important disclosures on the last of this report**